

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH PAREPARE

Makki¹

Email: makkifarah73@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

Agung Sumitra²

Email: agungsumitra@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat judul “Penanaman nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare”. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin di SMP Muhammadiyah Parepare serta apa saja faktor penghambat dan pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin di SMP Muhammadiyah Parepare.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu; kepala sekolah SMP Muhammadiyah Parepare, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare. Data sekunder berupa berbagai sumber literatur seperti jurnal, buku, artikel, dan lain sebagainya. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan alat dokumentasi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa 1) penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin di SMP Muhammadiyah Parepare terdiri dari lima tahapan yaitu; pembiasaan, keteladanan, teguran, nasihat, dan hukuman. 2) Adapun faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter disiplin yaitu; faktor keluarga, sekolah, kebiasaan, dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin yaitu; faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kata Kunci : Penanaman, Nilai-nilai, Karakter, disiplin

ABSTRACT

This research has the title "Instilling Teacher Disciplinary Character Education Values in the Islamic Religious Education Learning Process at Muhammadiyah Parepare Middle School". The aim is to find out how to instill the values of disciplined character education at Muhammadiyah Middle School in Parepare and what are the inhibiting and supporting factors for instilling the values of disciplined character education at Muhammadiyah Middle School in Parepare.

This research is a type of descriptive research using two data sources, namely primary and secondary. Primary data sources are; principal of Muhammadiyah Parepare Middle School, Islamic religious education teacher and students at Parepare Muhammadiyah Middle School. Secondary data is in the form of various literary sources such as journals, books, articles, and so on. The research instruments used were interview guidelines and documentation tools. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are; data reduction, data presentation, and data collection and drawing conclusions.

The research results found that 1) instilling the values of disciplined character education at SMP Muhammadiyah Parepare consists of five stages, namely; habituation, example, warning, advice, and punishment. 2) The supporting factors in instilling disciplined character values are; family, school, habits and community factors. Meanwhile, the inhibiting factors in instilling the values of disciplined character education are; family, school and community factors.

Keywords: Cultivation, Values, Character, Discipline

PENDAHULUAN

Indonesia sejatinya adalah sebuah *nation state* yang besar, negara kepulauan terbesar dengan jumlah umat muslim terbesar di dunia, dan bangsa yang multi-etnik dan bahasa, tetapi tetap satu juga. Indonesia juga memiliki warisan sejarah yang menakjubkan, kreatifitas anak negeri yang mengagumkan seperti terlihat pada produksi batik, aneka makanan, dan kerajinan yang eksotik, kekayaan serta keindahan yang luar biasa. Predikat sebagai *nation state* yang positif tersebut, seakan sirna karena mendapat predikat baru yang negatif, seperti korupsi, bangsa yang *soft nation*, malas, sarang teroris, bangsa yang hilang keramah-tamahannya dan banyak kerusakan.

Persoalan yang tidak kalah seriusnya terjadi pada dunia pendidikan kita, seperti tawuran, penggunaan obat-obatan terlarang dan perbuatan asusila yang melibatkan anak-anak dan remaja. Hal ini menunjukkan kualitas pendidikan Indonesia sedang dalam krisis moral. Sementara pendidikan sendiri merupakan bagian integral dari pembangunan kehidupan negara bangsa, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dengan memberikan pendidikan pengetahuan tanpa menyampingkan pendidikan moral atau akhlak sehingga keduanya dapat berjalan secara bersamaan dalam kehidupan seorang anak sehingga dapat membentuk karakter yang baik. Pendidikan karakter saat ini telah menjadi bahan pembicaraan yang global, dengan melihat sistem pendidikan pada masa ini lebih mengedepankan pengetahuan dan kecerdasan peserta didik saja tanpa melihat untuk membentuk karakter, hal ini yang menyebabkan meningkatnya kerusakan moral. Pada masa kemerdekaan, para bapak pendiri bangsa (*the founding fathers*) menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi. Pertama, adalah mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat, kedua, adalah membangun bangsa, dan ketiga adalah membangun karakter. Ketiga hal tersebut secara jelas tampak dalam konsep negara bangsa (*nationstate*) dan pembangunan karakter bangsa (*nation and character building*). Pada implementasinya kemudian upaya mendirikan negara relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan upaya untuk membangun bangsa dan membangun karakter. Kedua hal itu terbukti harus diupayakan terus – menerus, tidak boleh putus disepanjang sejarah kehidupan Kebangsaan Indonesia.²

Pendidikan karakter sejalan dengan pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang menekankan pada pembelajaran tentang nilai-nilai kejujuran, kepatuhan, kepribadian, akhlak mulia, toleransi, solidaritas, dan keagamaan. Dalam ajaran agama Islam, ada ajaran yang mewajibkan untuk

¹Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Sinar Grafika, 2016) h. 3.

²Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 1

melaksanakan dan ada pula larangan untuk dilaksanakan, itu semua ada semata – mata hanya untuk beribadah kepadanya. Seperti dalam QS. Al-Dzariyat 51:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaKu.³

Ajaran tersebut erat kaitannya dengan pendidikan karakter, dimana agama selalu mengajarkan kebaikan seperti dalam ayat diatas yang mana manusia diciptakan untuk beribadah, yaitu dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, sehingga menjadikan umat-Nya memiliki perilaku – perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.⁴

Pendidikan agama yang disampaikan pada jenjang sekolah dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang bertujuan untuk mewujudkan manusia yang takwa dan berakhlak mulia, serta menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik persoalan maupun sosial.

keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang

berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁵

Penggagas pendidikan karakter yang paling kita kenal adalah Rasulullah Saw. Hal ini biasa dikaitkan dengan tujuan akhlak, yaitu menciptakan manusia sebagai makhluk yang tertinggi dan sempurna, juga membedakannya dengan makhluk-makhluk yang lainnya. Akhlak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Tuhan.

Kota parepare sebagai wilayah pemerintah tentu memiliki tanggung jawab dan beban moral untuk memperbaiki karakter anak bangsa yang ada di wilayahnya melalui sekolah-sekolah dengan menerapkan program penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan bahwa SMP Muhammadiyah parepare adalah salah satu sekolah yang menerapkan program penguatan pendidikan karakter. Namun masih banyak kekurangan yang peneliti temukan seperti masih ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, menyontek, bolos, berbicara ketika guru menjelaskan dan berkelahi dengan sesama temannya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tema yaitu "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Parepare"

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi penelitian

³Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2018), h. 523

⁴Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan – Pesan Al –Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 89

⁵Anwar Masy'ari, *Akhlakul-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 4

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. “⁶Penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena – fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang – orang yang diajak wawancara, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah parepare tepatnya Jl. Muhammadiyah No. 8, ujung lare kec. soreang, kota parepare Sulawesi selatan dengan kode pos 91131

B. Sifat penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan suatu objek secara sistematis melalui fakta-fakta dan karakteristik tertentu. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini menggambarkan atau menjelaskan tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kedisiplinan oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah Parepare.

C. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada kualitas. Maksud kualitas disini adalah memahami secara mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi untuk diteliti kebenarannya. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif biasanya menggunakan teknik analisis mendalam.

D. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data diperoleh. Jika pengumpulan data menggunakan kuesioner atau wawancara maka sumber datanya disebut dengan responden, begitu pula jika pengumpulan data dengan observasi maka sumber datanya benda baik benda mati maupun bergerak, sedangkan dengan dokumentasi sumber datanya dapat berupa catatan atau dokumen – dokumen.⁷

A. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama secara langsung, data primer diperoleh dari responden melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi Sumber data utama dalam penelitian ini adalah peserta didik, tenaga pendidik pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Parepare.

B. Data skunder

Data Sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari sumber pertama karena sudah diadakan pengolahan⁸. Sumber data sekunder dalam penelitian yang akan dilakukan adalah semua jenis sumber data yang mendukung dataprimer, seperti studi kepustakaan, dokumentasi, buku, koran, majalah, artikel dan arsip yang tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Instrument penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam sebuah kegiatan penelitian yang khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Instrument yang di gunakan oleh calon peneliti yaitu :

A. Observasi

⁶Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 30

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.129.

⁸Fathur Rachman Utsman, *Panduan Statistika Pendidikan* (Jogjakarta: IKAPI, 2015), h. 33

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.⁹ Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat dengan mengamati segala aktivitas siswa terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah parepare.

B. Pedoman wawancara

Wawancara adalah teknik dialog antara subjek sebagai peneliti dengan objek yang telah diteliti. Teknik wawancara memiliki banya macam dan jenis. Dari teknik yang sederhana dan tidak berurutan sampai pada teknik terstruktur dan terencana dengan baik. Dilihat dari fungsinya juga bermacam-macam. Dari wawancara yang bersifat bebas dan terbuka sampai wawancara tertutup dan terselubung.¹⁰

C. Pedoman dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen. Buku teks, essay, surat kabar, novel, artikel, majalah, buku resep, pidato politik, iklan, gambar nyata dan isi dari hampir setiap jenis komunikasi visual dapat dianalisis dengan berbagai cara.¹¹

⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur* (Jakarta :Prenadamedia Group, 2015), h. 270

¹⁰Jasa Unggul Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 180

¹¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 176

F. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data dari hasil pengamatan yang diamati dari segala aktifitas siswa pada saat yang mengikuti mata pelajaran pendidikan agama islam.

b. Interview (Wawancara)

Mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi dari pihak sekolah sekaligus sebagai sarana untuk mendapatkan data.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi dari pihak sekolah sekaligus sebagai sarana untuk mendapatkan data melalui pedoman observasi, wawancara berupa gambar dan hasil kerja peserta didik

G. Teknik analisis data

Analisis data artinya menyusun data agar dapat di tafsirkan dan diketahui kebenaran data tersebut. Oleh karena itu analisis data merupakan bagian yang sangat penting. Karena dengan analisislah data tersebut dapat diberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Adapun

Tahap untuk menganalisis data dalam penelitian ini adala sebagai berikut:

a) Tahap reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstrak, dan pentrasformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.¹²

¹²Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CVPustaka Setia, 2012), h. 34.

b) Tahap display data

Display data di gunakan agar peneliti dapat melihat gambar keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian dengan demikian peneliti dapat menguasai dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

c) Tahap kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL PENELITIAN

1. Penanaman Nilai-nilai pendidikan karakter kedisiplinan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam

Sikap disiplin siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru di SMP Muhammadiyah Parepare baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan karakter disiplin sangat penting sekali di berikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan contoh disiplin kepada siswa, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa. Misalnya datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa, mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan sebagainya.

Karakter disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin terhadap apa yang diberikan oleh orang lain. Adapun contohnya seperti. membuang sampah pada tempatnya dan datang tepat waktu kesekolah. Selanjutnya Jika terdapat siswa yang melanggar disiplin sekolah maka biasanya sekolah akan

memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik.

2. faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman Nilai-nilai pendidikan karakter disiplin di SMP Muhammadiyah Parepare

Dalam suatu proses penanaman karakter disiplin pada peserta didik pastinya akan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanamannya. Karena, tidak semua proses mempunyai jalan yang mulus-mulus saja. Sehingga, dalam hal ini terdapat beberapa hambatan-hambatan. Begitupun sebaliknya, didepan hambatan-hambatan yang ada pasti terdapat suatu hal yang mendukung, khususnya dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin peserta didik

A. Faktor penghambat

a. keluarga

Keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu mampu menjadi penghambat dalam pembentukan karakter, seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh guru Pendidikan agama islam bahwa rendahnya motivasi yang diberikan orang tua kepada setiap anak dapat membuat anak merasa diabaikan dan tidak penting

b. Sekolah

Sekolah sebagai lembaga kedua mampu menjadi penghambat dalam pembentukan karakter. Dalam hal ini, semua warga sekolah harus mampu bertanggung jawab dalam menerapkan disiplin dan sopan santun dengan baik. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang tidak baik dapat menjadi penghambat pembentukan karakter peserta didik.

c. Masyarakat

Pada zaman modern seperti sekarang ini, jika teknologi tidak digunakan dengan baik dapat menjuruskan seorang anak kejalan yang salah. Jika kurangnya arahan atau kegiatan positif yang dilakukan oleh lingkungan masyarakat serta gaya hidup masyarakat yang tidak mencerminkan warga yang bermoral dapat menjadi penghambat dalam pembentukan karakter.

B. Faktor pendukung

a. Keluarga

Keluarga merupakan sebuah Pendidikan pertama yang menjadi ujung tombak dalam keberhasilan Pendidikan karakter bagi seorang anak. Lingkungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam tumbuh kembangnya seorang anak.

b. Sekolah

Sekolah merupakan salah satu instansi sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan memimpin peserta didik agar dapat menjadi manusia yang baik dan cerdas. Dalam hal ini, pendidik di sekolah harus mempunyai perilaku yang baik menghilangkan sikap yang buruk pada dirinya untuk membentuk peserta didik menjadi anak yang beradab dan bermoral

c. Kebiasaan

kebiasaan merupakan sebuah tindakan atau perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan yang baik akan mencerminkan kepribadian yang bermoral.

d. Masyarakat

Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini dalam kehidupan anak dan para remaja yang ada pada masyarakat modern dimana

pengembangan kepribadian dan pembentukan karakter dapat dilaksanakan melalui proses interaksi yang baik dan nyaman. Dalam masyarakat anak dapat melakukan interaksi kepada antar tokoh masyarakat, agama maupun pemuda karang taruna untuk mendapatkan arahan dalam memperbaiki kepribadian pada diri anak tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penanaman karakter disiplin di SMP Muhammadiyah Parepare, guru menggunakan berbagai cara agar karakter disiplin dapat tertanam dalam diri siswa yang kelak berguna bagi masa depan siswa. Dalam proses penanaman karakter disiplin pada siswa inipun tidak mudah begitu saja, dan perlu dilakukan berulang-ulang. Adapun cara guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kedisiplinan yaitu: (1) Pembiasaan, (2) Keteladanan, (3) Teguran, (4) Nasihat, Dan (5) Hukuman.
2. Terdapat faktor pendukung yang menjadi penunjang bagi guru untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa, begitu pula faktor penghambat yang menjadikan penanaman karakter disiplin lumayan sulit untuk diberikan kepada peserta didik. Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam proses penanaman nilai pendidikan karakter kedisiplinan di SMP Muhammadiyah Parepare yaitu:
 - A. Faktor pendukung:
 - a. Keluarga, b. Sekolah c. Kebiasaan, d. Masyarakat
 - B. Faktor penghambat

a. Keluarga, b. sekolah c.

Masyarakat

SARAN

1. Guru lebih konsisten dalam melaksanakan peraturan dan memberi hukuman agar penanaman disiplin di sekolah berjalan dengan efektif.
2. Alangkah baiknya jika guru menggunakan pendekatan yang bersifat demokratis dalam menanamkan disiplin, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.
3. Alangkah baiknya jika semua guru menerapkan keseluruhan langkah-langkah dalam menanamkan karakter disiplin yaitu mengidentifikasi perilaku buruk siswa, membuat peraturan, memberi konsekuensi, membuat tabel peraturan yang ditempel di kelas dan memberi peringatan agar lebih mudah dalam memberi tindakan.
4. Alangkah baiknya jika penanggulangan dan pencegahan terhadap perilaku siswa yang kurang disiplin dilakukan guru dengan tindakan pengenalan siswa, tindakan korelatif dan tindakan penyembuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Anwar Masy'ari, *Akhlakul-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Daryanto dan Suryatri Damiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dian Tri Utari, dengan judul *Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*. Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Edi Priyanto, *Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, di akses di <http://banjirembun.blogspot.com> pada tanggal 14 Juli 2018.
- Fathur Rachman Utsman, *Panduan Statistika Pendidikan*, Jogjakarta: IKAPI, 2015.
- Gregorius Hariyanto, *Kamus Latin Bahasa Indonesia*, Postula Stella Maris Malang, 2011.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Grasindo, 2002
- Hamzah, B.Uno, *Model-model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Jasa Unggul Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.

- Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan – Pesan Al –Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Cordoba, 2018.
- Manpan Drajat, *Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muchlas Samani dan hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhammad Luthfin Najib (073111131), *Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam di Buku Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila Karya Moh. Noor Syam*, (Semarang: Perpustakaan FTK IAIN Walisongo, 2014.
- Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nur Azizah, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Waleri Kendal*, <http://eprints.Walisongo.ac.id>, Diakses pada tanggal 12 Februari 2019.
- Nurla Isna Asnillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah*, Jogjakarta: Laksana, 2011.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Ramayulis, *Metodologi Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Septian Dwi Nugroho, *Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2*, epriens.walisongo.ac.id, Diakses pada tanggal 25 Juli 2019.
- Sri narwanti, *pendidikan karakter :Pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran*, Bandung: Yogyakarta: Grup inti media, 2013.
- Sudirman N; dkk; *Ilmu Pendidikan*, Cet. III; Bandung: Remadja Karya.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sinar Grafika, 2016.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur* Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.
- winda qurrota ayun, *pembelajaran pendidikan agama islam (pai) pada anak tunarungu di sekolah dasar luar biasa (sdlb) negeri kroya kabupaten cilacap*, di akses di <http://repository.iainourwekerto.ac.id> pada tanggal 14 juli 2018.